



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SD NEGERI 053963
RAJA TENGAH TAHUN AJARAN 2024/2025**

***THE INFLUENCE OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODELS
ON THE CRITICAL THINKING ABILITIES OF V GRADE
STUDENTS AT STATE PRIMARY SCHOOL 053963
RAJA TENGAH 2024/2025***

Reggina Putri D Br Tarigan¹⁾, Dedi Holden Simbolon²⁾, Vina Maria Ompusunggu³⁾. Universitas Quality,
Jl.Ngumban Surbakti No.18 Sempakata, Kota Medan,Kode Pos 20131, Indonesia
dediholdensimbolon@gmail.com, Vinaompusunggu@mail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran bangun ruang, khususnya balok dan kubus, di kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah pada tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen atau eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V, yang terdiri dari kelas V-A dan V-B. Kelas V-A, yang berjumlah 17 siswa, dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Sementara itu, kelas V-B, yang terdiri dari 21 siswa, berfungsi sebagai kelompok kontrol yang tidak menggunakan model tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test untuk kelas eksperimen adalah 49,12. Setelah perlakuan menggunakan model Problem Based Learning, siswa di kelas eksperimen diberikan post-test, dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 90,29. Tingkat ketuntasan belajar siswa di kelas V-A mencapai 90%, dengan hanya 10% yang tidak tuntas. Sebaliknya, untuk kelas kontrol, nilai pre-test rata-rata adalah 50,48, dan setelah diberi post-test, rata-rata nilainya menjadi 70,48. Tingkat ketuntasan belajar di kelas V-B mencapai 70%, dengan 30% siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,698, sementara t_{tabel} yang diperoleh dari interpolasi data adalah 2,028. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model Problem Based Learning dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah pada tahun ajaran 2024/2025.

Kata kunci : Problem Based Learning, Kemampuan berpikir kritis, Matematika



ABSTRACT

This research aims to investigate the impact of the Problem-Based Learning model on enhancing critical thinking skills among fifth-grade students studying rectangular and cubic space figures at SD Negeri 053963 Raja Tengah. Employing a quasi-experimental research design, the study focused on the entire population of fifth-grade students, specifically classes V-A and V-B. The experimental class consisted of 17 students from V-A, who were taught using the Problem-Based Learning model, while the control class comprised 21 students from V-B, who did not receive this model of instruction. The results revealed that the experimental class achieved an average pre-test score of 49. 12. After implementing the Problem-Based Learning approach, the average post-test score for this group rose significantly to 90. 29, leading to a remarkable learning achievement level of 90%, with only 11% of students not meeting the criteria for completeness. In contrast, the control class recorded an average pre-test score of 50. 48, which increased to an average post-test score of 70. 48 following the treatment. This resulted in a learning completeness level of 70%, leaving 30% of students incomplete. Further analysis using a t-test yielded a t-value of 4. 698, surpassing the critical t-value of 2. 028 derived from interpolation. This indicates a significant effect of the Problem-Based Learning model on science education for fifth graders at SD Negeri 053963 Raja Tengah during the 2023/2024 academic year.

Keywords : Problem Based Learning, Critical Thinking Skills, Matematic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang untuk membantu peserta didik menguasai berbagai kemampuan, termasuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap tertentu. Proses belajar merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Secara umum, kegiatan belajar berlangsung di sekolah dan melibatkan dua pihak utama, yaitu guru dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan belajar sangat bergantung pada proses pengajaran yang dilalui oleh peserta didik, di mana guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab penting.

Proses belajar mengajar tentu melibatkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Diharapkan, terjalinnya hubungan yang harmonis akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Dalam kondisi yang harmonis ini, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mencapai hal



tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

Mengajar bukan hanya sekadar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membantu mereka dalam menerapkan dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, pendidikan saat ini masih belum sepenuhnya berhasil menanamkan pemahaman yang mendalam kepada siswa, terutama dalam hal pembelajaran matematika. Matematika, sebagai ilmu eksak, mempelajari berbagai bilangan dan hubungan di antara mereka, serta mencakup geometri, aljabar, statistika, dan teknik pemecahan masalah melalui proses berpikir induktif, deduktif, analitis, dan sintesis.

Dalam pembelajaran matematika, seringkali siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menghafal materi yang diberikan. Namun, seharusnya pembelajaran matematika mencakup sejumlah kemampuan yang perlu dicapai, seperti pemahaman matematis, penalaran matematis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa dapat membuat proses pembelajaran terasa monoton. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk dapat mengungkapkan pemikiran mereka mengenai materi matematika yang diajarkan. Sebagaimana kita ketahui, kemampuan berpikir kritis mencakup sikap ingin tahu yang mendalam terhadap informasi yang ada, yang pada akhirnya akan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Berpikir kritis memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan kemampuan berpikir kritis, mereka dapat bersikap rasional dalam memilih alternatif jawaban yang lebih baik. Selain itu, keterampilan ini juga berguna dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, dalam praktiknya, masih banyak guru yang mengabaikan pentingnya berpikir kritis ini. Padahal, jika peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, pemahaman konsep pembelajaran akan berjalan lebih efektif. Seseorang dapat dikatakan berpikir kritis apabila ia sensitif dan peka terhadap informasi atau situasi yang dihadapi. Dengan kemampuan ini, individu dapat melakukan analisis yang mendalam, penalaran yang logis, serta menyimpulkan fakta dengan tepat, sehingga mampu mencari solusi yang tepat pula.



Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 053963 Raja Tengah, proses pembelajaran berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya rasa ingin tahu mereka dalam mencari informasi, yang cenderung hanya mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap informasi yang diterima menjadi kurang mendalam. Selain itu, rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa juga dapat dilihat dari keterbatasan mereka dalam menemukan, menghasilkan, atau mengembangkan informasi yang telah diperoleh.

Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu upaya yang dapat diambil adalah dengan memfasilitasi mereka agar dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Guru diharapkan memiliki metode pembelajaran yang efektif dan mampu memilih model yang sesuai, sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu langkah penting yang diambil oleh seorang guru adalah memilih model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik. Keaktifan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpikir lebih leluasa dan mempertanyakan kembali informasi yang telah mereka terima dari guru. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model Problem Based Learning (PBL). Dalam model PBL, pembelajaran difokuskan pada masalah yang dipilih, sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah tersebut, tetapi juga mengembangkan metode ilmiah untuk menyelesaikannya.

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghadapi masalah sebagai landasan dalam proses belajar. Dengan kata lain, peserta didik belajar melalui pengembangan dan eksplorasi permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Model Problem Based Learning ini mampu mendorong rasa ingin tahu peserta didik terhadap informasi yang mengarah pada penyelesaian masalah yang mereka hadapi selama pembelajaran.



Melalui pendekatan berbasis masalah ini, peserta didik dilatih untuk dapat menyelesaikan tantangan yang ada. Pembelajaran semacam ini mendorong mereka untuk berpikir secara aktif dan kritis, mencari solusi atas permasalahan yang muncul, dan membantu mereka menemukan jawaban yang tepat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga berlatih untuk menerapkannya dalam situasi nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk melakukan penelitian mengenai berpikir kritis guna melatih peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah Tahun Ajaran 2024/2025. ”

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 053963 Raja Tengah pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Desain penelitian yang digunakan adalah Control Group Design dengan pendekatan kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan variabel bebasnya adalah pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar 053963 Raja Tengah, yang terdiri dari dua kelas dengan total jumlah siswa sebanyak 37. Sampel penelitian ini merupakan keseluruhan anggota populasi, sehingga semua 37 siswa terlibat sebagai sampel. Kelas V A berfungsi sebagai kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran aktif, sementara kelas V B berperan sebagai kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk esai dengan jumlah lima soal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pre-test dan pos-test.

Data penelitian mengenai hasil belajar kemampuan berpikir kritis siswa dianalisis dengan menggunakan metode statistik parametrik. Analisis ini meliputi uji normalitas data, uji homogenitas, uji kesamaan dua varians, serta uji hipotesis melalui uji t (Salasi, 2017: 112).



Tujuan dari pengujian tersebut adalah untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest pada kedua kelas yang diteliti. Pretest diadakan untuk mengukur kemampuan awal kedua sampel sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Sementara itu, posttest dilaksanakan setelah peneliti menerapkan perlakuan pada masing-masing sampel. Kelas eksperimen menerapkan model Problem Based Learning, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan materi yang sama.

Berdasarkan analisis data dari post test, diperoleh rata-rata nilai post test untuk kelas eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning ialah 90,29. Sementara itu, kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran secara konvensional mencatatkan rata-rata nilai 70,48. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas varians sebagai syarat dalam proses pengujian hipotesis tersebut.

Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pre test dan post test dimana kelas eksperimen Pembelajaran dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* diperoleh $L_{hitung} = 0,188 < L_{tabel} = 0,206$ dengan $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran secara konvensional diperoleh $L_{hitung} = 0,155 < L_{tabel} = 0,186$ dengan $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil pre test dan post test, kemudian dilakukan uji homogenitas varians.

Berdasarkan uji homogenitas varians yang dilakukan pada hasil pre test dan post test kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai pre test $F_{hitung} = 1,53 < F_{tabel} = 2,18$ dengan demikian H_0 diterima dan kelas kontrol atau kelas IV-B dengan pembelajaran secara Konvensional atau kedua sampel memiliki varian yang homogen. Nilai post test $F_{hitung} = 1,47 <$



$F_{tabel} = 2.29$ dengan demikian H_0 diterima dan kelas kontrol atau kelas IV-B dengan pembelajaran secara Konvensional atau kedua sampel memiliki varian yang homogen.

Setelah persyaratan uji hipotesis dilakukan dan terpenuhi, kemudian hasil penelitian dari pre test dan post test diuji dengan statistik inferensial. Pengujian hipotesis digunakan rumus uji-T dengan kriteria pengujian jika $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh) dan H_1 diterima (ada pengaruh) sehingga diperoleh nilai $T_{hitung} = 4,698 > T_{tabel} = 2,028$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh strategi tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 053963 Raja Tengah..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah T.A 2024/2025 maka dapat disimpulkan :

1. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa di kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah pada tahun ajaran 2024/2025 yang menggunakan model Problem Based Learning ternyata lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 90,29.
2. Kemampuan berpikir kritis dalam Matematika siswa di kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah untuk Tahun Ajaran 2024/2025, tanpa menerapkan model Problem Based Learning, menunjukkan hasil yang lebih rendah dengan nilai rata-rata sebesar 70,48.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 053963 Raja Tengah pada Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini terlihat dari nilai thitung yang lebih besar dari ttabel, yaitu $4,698 > 2,028$, yang memungkinkan kita untuk menerima hipotesis alternatif (H_a).



DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Bambang Nur Fauzi. 2023. *Problem Based Learning*. Jawa Tengah: CV Diva Pustaka.
- Dr. Syamsidah, M.Pd dan Dr. Hamidah Suryani, M.Pd. 2018. *Model Pembelajaran Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fahrudi Reza. 2024. *Matematika*. Available: <https://portaluniversitasquality.ac.id/55555/2858/>
- Fitriyani. 2022. *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Anak Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Isruk'atun dan Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun.S.Pd.,M.Pd. dkk. 2017. *Strategi dan Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rachmantika, A.R., & Wardono (2019). *Peran Kemampuan Berpikir Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika,2.
- Rospala Hanisah. 2023. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran untuk PGSD/PGMI*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Rosa Tia Afdillah. 2023. *Berpikir Kritis*. Available: <http://repository.unbari.ac.id/2397/1/Skripsi%20Tia%20Rosa%20Aldilah.pdf>.
- Setiawan, A. 2020. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Suyanto dan Jihad. 2019. *Menumbuhkan keterampilan Berpikir Kritis pada Mahasiswa*. Jakarta: Kencana. 45-48
- Tatang Herman, dkk. 2024. *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*. Bandung: Indonesia Emas Grup